

**DAMPAK JUDI ONLINE TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA
(STUDI DI DESA X)**

Raden Diinaar Ismail, Putri Endika Setiawati, Mawarda Lutfiyani, Ananda Intan Fadhilah
Yahya Febriyani Dwi Rahma, Novita Ananda Trisnawati, Nabila Amelia Putri, Selsa Susanti,
Muhammad Faizal, Nayla Zainab Assyafani, Rika Audriyanti, Andreas Corsini Widya
Nugraha

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010515179@mhs.ubharajaya.ac.id , 202110515194@mhs.ubharajaya.ac.id
202110515036@mhs.ubharajaya.ac.id , 202110515159@mhs.ubharajaya.ac.id
202110515161@mhs.ubharajaya.ac.id , 202110515168@mhs.ubharajaya.ac.id
202110515230@mhs.ubharajaya.ac.id , 202110515178@mhs.ubharajaya.ac.id
202110515277@mhs.ubharajaya.ac.id , 202110515196@mhs.ubharajaya.ac.id
202010515125@mhs.ubharajaya.ac.id , andreas.corsini@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the impact of online gambling on the mental health of adolescents in X Village. Online gambling has become increasingly prevalent among adolescents due to its ease of access and anonymity. The research method used is descriptive qualitative with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation with five adolescents aged 16-19 years who actively engage in online gambling. The results show that online gambling negatively affects social aspects, such as social isolation and family conflicts, as well as mental health, including anxiety, stress, and reduced emotional control. Furthermore, online gambling impacts material, religious, and academic aspects, such as declining academic performance and loss of focus on education. These findings highlight the importance of interventions to mitigate the impact of online gambling, especially for adolescents, through educational approaches, prevention efforts, and stricter regulations.

Keywords: online gambling, mental health, adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perjudian online terhadap kesehatan mental remaja di Desa X. Perjudian online semakin marak di kalangan remaja karena kemudahan akses dan sifat anonimnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima remaja berusia 16-19 tahun yang aktif berjudi online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjudian online berdampak negatif terhadap aspek sosial, seperti isolasi sosial dan konflik keluarga, serta kesehatan mental, termasuk kecemasan, stres, dan penurunan kontrol emosi. Selain itu, perjudian online memengaruhi aspek material, keagamaan, dan prestasi belajar, seperti penurunan nilai akademik dan hilangnya fokus terhadap pendidikan. Temuan ini menyoroti pentingnya intervensi untuk mengurangi dampak perjudian online, khususnya

Article History

Received: Jan 2025
Reviewed: Jan 2025
Published: Jan 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bagi remaja, melalui pendekatan edukasi, pencegahan, dan regulasi yang lebih ketat.

Kata Kunci: judi online, kesehatan mental, remaja

PENDAHULUAN

Judi telah menjadi salah satu aktivitas sosial yang telah ada sejak masa penjajahan di Indonesia. Aktivitas ini sering kali dikaitkan dengan hiburan malam dan kehidupan urban, berkembang dari bentuk tradisional hingga ke format digital yang lebih kompleks. Seiring dengan kemajuan teknologi, perjudian online menjadi salah satu fenomena yang semakin marak. Kemudahan akses internet, sifatnya yang anonim, serta kenyamanan yang ditawarkan oleh platform daring membuat perjudian online semakin diminati, termasuk oleh kalangan remaja (Jadidah et al., 2023).

Menurut Kartono (2014), perjudian adalah tindakan mempertaruhkan sesuatu yang bernilai dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan, sering kali didasarkan pada keberuntungan semata. Dengan perkembangan teknologi internet, perjudian online telah menciptakan tantangan baru, terutama dalam penegakan hukum dan perlindungan masyarakat dari dampak negatif yang ditimbulkannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1946 Pasal 303 Ayat 3 KUHP, perjudian, termasuk perjudian online, merupakan bentuk pelanggaran hukum yang memiliki konsekuensi pidana (Damayanti & Abshoril, 2023).

Remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap perjudian online. Dalam fase perkembangan ini, mereka cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial dan memiliki kontrol diri yang belum sepenuhnya matang. Perjudian online tidak hanya memberikan efek ketagihan, tetapi juga berdampak signifikan pada kesehatan mental remaja. Dampak-dampak tersebut meliputi kecemasan, depresi, hingga penurunan kemampuan sosial akibat waktu yang lebih banyak dihabiskan untuk berjudi daripada berinteraksi dengan keluarga atau teman (Taneko, 2008). Selain itu, dorongan untuk terus bermain, baik karena keinginan menang maupun mengembalikan kerugian, semakin memperparah kondisi psikologis para pemain (Bunga, 2019). Dalam konteks Desa X, perjudian online menjadi isu yang membutuhkan perhatian khusus. Keberadaan platform judi online yang mudah diakses melalui perangkat seperti handphone telah menarik minat banyak remaja di desa ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perjudian online terhadap kesehatan mental remaja di Desa X. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena ini sekaligus menjadi dasar bagi upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan mengungkap pengalaman hidup remaja terkait fenomena perjudian online di Desa X. Fokus penelitian adalah untuk memahami dampak judi online terhadap kesehatan mental remaja, termasuk aspek psikologis, sosial, material, agama dan pendidikan.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa X, karena wilayah ini menunjukkan tren peningkatan kasus perjudian online di kalangan remaja. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, dan dilakukan dengan teknik snowball sampling. Sumber data utama diperoleh dari wawancara mendalam dengan lima remaja yang berusia antara 16 hingga 19 tahun dan diketahui aktif terlibat dalam perjudian online. Para informan merupakan pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Desa X yang memiliki pengalaman langsung dalam aktivitas perjudian online.

Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan dampak perjudian online terhadap para remaja. Observasi dilakukan untuk mempelajari

perilaku dan aktivitas sehari-hari para subjek, sedangkan dokumentasi mencakup pengumpulan data tambahan seperti tangkapan layar aplikasi perjudian online dan referensi yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan dampak perjudian online terhadap kesehatan mental remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena tersebut, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk intervensi dan pencegahan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjudian online memberikan dampak sosial yang signifikan, termasuk kerusakan hubungan sosial. Keterlibatan dalam perjudian online, terutama ketika telah mencapai tingkat kecanduan, seringkali menyebabkan konflik dalam hubungan keluarga maupun pertemanan. Banyak individu yang terlibat perjudian online cenderung menarik diri dari aktivitas sosial dan hobi sehat, mengisolasi diri dari lingkungan sosial mereka. Selain itu, ada potensi peningkatan kriminalitas, di mana sebagian pelaku terpaksa melakukan tindakan ilegal seperti mencuri atau berutang untuk mendanai kebiasaan berjudi (Nurdiansyah & Kanda, 2024).

Secara psikologis, dampak yang dirasakan oleh pelaku perjudian online melibatkan aspek kognitif (kemampuan berpikir dan daya ingat), afektif (emosi dan perasaan), serta psikomotorik (tindakan). Hampir semua pelaku perjudian online mengalami masalah kesehatan mental, seperti stres berkepanjangan akibat kekalahan dalam perjudian. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya perjudian juga dapat memicu perilaku merugikan diri sendiri dan orang lain, termasuk pelanggaran hukum (Satriyono & Miftahul Ula, 2023).

Kondisi ini lebih sering terjadi pada individu yang introvert, yang cenderung menyendiri dengan ponsel mereka untuk bermain judi online, menghindari interaksi sosial, dan menunjukkan sikap acuh terhadap lingkungan sekitarnya (Rafiqah & Rasyid, 2023).

Fenomena perjudian online juga telah menjadi masalah serius di berbagai daerah, termasuk di Desa X. Para remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini mengaku tergila-gila bermain judi online dengan menggunakan "Chip" sebagai mata uang digital untuk bermain di aplikasi seperti Domino. Ketergantungan pada judi online membawa dampak negatif yang signifikan, tidak hanya bagi pelaku tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Setiap tindakan yang dilakukan individu pasti memiliki konsekuensi, baik positif maupun negatif. Dampak dari perjudian online, yang merupakan perilaku menyimpang, sebagian besar bersifat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Para remaja yang bermain judi online di Desa X ini mengaku merasakan berbagai dampak negatif. Secara lebih rinci, dampak-dampak tersebut diuraikan dalam tabel berikut berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang remaja yang terlibat dalam perjudian online.

Inisial	Dampak Sosial	Dampak Material	Dampak Keagamaan	Dampak Prestasi Belajar	Dampak Psikis
A	Kehilangan kepercayaan teman karena perilaku berjudi diketahui	Menghabiskan uang tabungan untuk membeli chip	Jarang beribadah karena lebih fokus pada permainan judi	Nilai sekolah menurun drastis karena sering bolos dan tidak mengerjakan tugas	Sering merasa cemas dan sulit tidur karena memikirkan kekalahan
B	Cenderung mengisolasi diri dari keluarga dan	Meminjam uang dari teman untuk berjudi yang	Tidak lagi mengikuti pengajian atau kegiatan	Kesulitan fokus belajar, sering mengantuk di	Merasa stres dan frustrasi akibat sering

	teman sebaya	menyebabkan konflik	keagamaan lainnya	kelas akibat bermain judi hingga larut malam	kalah dalam taruhan
C	Menjadi lebih agresif terhadap keluarga dan teman jika dilarang bermain judi	Menggunakan uang jajan untuk berjudi sehingga kebutuhan lain terabaikan	Mengaku merasa berdosa tetapi tetap sulit meninggalkan aktivitas berjudi	Sering terlambat ke sekolah dan tidak mengikuti ujian karena waktu habis untuk berjudi	Kecanduan bermain judi hingga sulit berhenti meskipun ingin
D	Hubungan dengan teman dekat renggang karena terlalu fokus bermain judi	Kehilangan uang pemberian orang tua yang seharusnya digunakan untuk keperluan sekolah	Mengurangi waktu solat dan lebih sering berbohong kepada orang tua tentang aktivitasnya	Hasil belajar menurun karena tidak memahami materi akibat kurangnya perhatian di kelas	Merasa khawatir terus-menerus tentang cara mendapatkan uang untuk berjudi
E	Sulit bersosialisasi di lingkungan sekitar karena stigma negatif sebagai pemain judi online	Berutang kepada orang tua tanpa sepengetahuan mereka untuk bermain judi	Tidak lagi menjalankan ibadah dengan rutin seperti sebelumnya	Tidak mengerjakan PR dan mendapatkan teguran dari guru	Mengalami tekanan mental, merasa tertekan dan malu jika ketahuan berjudi

Dampak Sosial

Perjudian online memberikan dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial remaja dengan teman, keluarga, dan lingkungan sekitar mereka. Aktivitas judi online sering kali membuat remaja lebih tertutup, memicu konflik, dan menurunkan kualitas hubungan sosial yang sebelumnya sehat.

"Aku sering bertengkar dengan teman karena mereka nggak suka aku sering minjam uang. Akhirnya, aku jadi malas kumpul sama mereka."

Remaja A mengungkapkan bahwa kebiasaan meminjam uang demi bermain judi online menyebabkan pertengkaran dengan teman-temannya. Ketegangan ini akhirnya membuatnya menarik diri dari pergaulan sosial. Dampak sosial yang paling jelas adalah isolasi sosial, di mana A lebih memilih untuk menghindari teman-temannya, yang berpotensi merusak kualitas hubungan pertemanan.

"Keluarga aku sering marah karena aku jarang di rumah, lebih sering nongkrong sambil main judi online."

Remaja B mengalami tekanan dari keluarga akibat kurangnya perhatian terhadap kegiatan keluarga dan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk berjudi. Ini menunjukkan bahwa perjudian online dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan keluarga, di mana keluarga merasa terabaikan dan kecewa atas prioritas yang salah dari B.

"Aku merasa lebih gampang marah kalau kalah main judi, jadi sering emosi nggak jelas sama orang di sekitar."

Remaja C menunjukkan bahwa perjudian online mempengaruhi stabilitas emosionalnya. Kekalahan dalam permainan judi menyebabkan peningkatan kemarahan yang tidak terkendali. Hal ini berdampak pada hubungan sosial, di mana C menjadi lebih mudah tersinggung dan bisa berkonflik dengan orang-orang di sekitarnya.

"Rasanya kayak kehilangan teman, soalnya aku lebih suka sendiri daripada denger mereka ceramah soal judi."

Remaja D merasa terasingkan dari teman-temannya karena kebiasaannya bermain judi online. Ia lebih memilih untuk menyendiri daripada harus mendengarkan nasehat teman mengenai kebiasaan buruk tersebut. Isolasi sosial yang dialami D menunjukkan bahwa perjudian online mengurangi kemampuannya untuk berinteraksi dengan kelompok sosialnya.

"Aku malu kalau orang tahu aku main judi, jadi aku nggak cerita ke siapa-siapa."

Remaja E merasakan rasa malu yang mendalam terkait dengan kebiasaannya bermain judi online. Ia cenderung menjaga rahasia ini agar tidak diketahui oleh orang lain. Ini menciptakan jarak sosial dan membuatnya merasa terisolasi karena tidak bisa terbuka kepada teman atau keluarga mengenai perilakunya.

Secara keseluruhan, dampak sosial yang ditimbulkan oleh perjudian online membuat remaja-remaja ini mengalami perubahan hubungan yang signifikan dengan teman-teman dan keluarga mereka. Ketergantungan pada judi online mengarah pada konflik, isolasi sosial, dan gangguan dalam interaksi sosial yang sehat.

Dampak Material

Perjudian online tidak hanya memengaruhi hubungan sosial, tetapi juga menyebabkan dampak material yang serius bagi remaja. Ketergantungan pada judi online memaksa mereka untuk mengorbankan uang dan barang berharga demi terus bermain.

"Uang jajan aku sering habis untuk beli chip. Kadang aku nggak makan di sekolah biar uangnya cukup buat main."

Remaja A mengakui bahwa ia rela mengorbankan kebutuhan dasar, seperti makan di sekolah, demi membeli chip untuk bermain judi online. Ini menunjukkan bagaimana perjudian online mengubah prioritas finansial remaja, di mana kebutuhan pokok menjadi terabaikan demi memenuhi kecanduan judi.

"Aku sampai harus utang sama teman buat beli chip. Kalau nggak, aku gelisah banget."

Remaja B mengungkapkan bahwa ia berhutang kepada temannya demi bisa membeli chip untuk bermain judi. Ketergantungan finansial ini memperburuk kondisi ekonomi pribadi B dan menambah tekanan sosial karena ketidakmampuannya untuk melunasi utangnya.

"Aku pernah gadai handphone ke konter, tapi aku bohong ke orang tua bilang buat bayar uang sekolah."

Remaja C menunjukkan perilaku manipulatif dengan menggadaikan barang berharga, seperti handphone, demi bermain judi online. Kebohongan yang ia sampaikan kepada orang tuanya mencerminkan bagaimana perjudian dapat mempengaruhi nilai-nilai kejujuran dan menyebabkan kerusakan pada hubungan keluarga.

"Laptop aku jual buat beli chip, dan sekarang aku nggak punya alat buat belajar."

Remaja D menunjukkan bahwa ia rela menjual barang berharga, seperti laptop, untuk terus bermain judi online. Ini menandakan dampak serius perjudian terhadap barang berharga, bahkan yang seharusnya digunakan untuk kepentingan belajar dan pengembangan diri.

"Aku pernah ambil uang di dompet orang tua tanpa izin buat beli chip. Aku nyesel, tapi nggak bisa berhenti."

Remaja E mengakui bahwa ia mengambil uang dari dompet orang tuanya untuk membeli chip. Tindakan ini menggambarkan betapa jauh kebiasaan berjudi telah memengaruhi perilakunya, hingga ia rela mencuri uang orang tua demi memenuhi kecanduan judi.

Dampak material yang ditunjukkan dalam wawancara ini sangat jelas, yaitu kerugian finansial yang signifikan bagi remaja dan keluarga mereka. Perjudian online menyebabkan mereka mengorbankan uang dan barang berharga, yang pada akhirnya menciptakan ketergantungan yang merusak.

Dampak Keagamaan

Perjudian online tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan material, tetapi juga mengganggu aspek keagamaan. Remaja yang terlibat dalam judi online sering kali merasa bersalah dan menjauh dari praktik keagamaan yang sebelumnya mereka jalani.

"Aku jadi jarang sholat karena lebih sering main judi, rasanya kayak lupa waktu."

Remaja A menunjukkan bahwa kebiasaannya bermain judi online mengganggu kewajibannya untuk beribadah. Perjudian membuatnya kehilangan kesadaran waktu dan menjauh dari kegiatan keagamaan seperti sholat, yang seharusnya menjadi bagian dari rutinitas spiritualnya.

"Aku merasa nggak nyaman kalau disuruh ikut pengajian. Aku takut dosa aku ketahuan."

Remaja B merasa tidak nyaman mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, karena rasa bersalah akibat keterlibatannya dalam judi online. Perasaan bersalah ini membuatnya menjauh dari komunitas keagamaan dan menghindari kesempatan untuk bertobat atau memperbaiki diri.

"Aku tahu ini salah, tapi aku nggak bisa berhenti. Kadang aku doa biar menang, tapi malah kalah."

Remaja C menunjukkan bahwa ia merasa konflik antara kegiatan berjudi dan nilai-nilai agamanya. Meskipun ia berusaha berdoa agar menang, ia tetap merasa bahwa kebiasaan berjudi itu salah, namun tidak bisa berhenti. Ini mencerminkan ketergantungan yang mengikis rasa tanggung jawab agama dan moral.

"Orang tua sering ngomel aku nggak mau ke masjid."

Remaja D menunjukkan bahwa orang tuanya merasa kecewa karena ia tidak lagi melaksanakan kewajiban agama seperti pergi ke masjid. Kecanduan judi menghalangi remaja ini untuk menjalankan kegiatan ibadah yang penting dalam agama.

"Aku malu kalau orang tahu aku main judi, jadi aku nggak cerita ke siapa-siapa."

Remaja E merasa malu atas perbuatannya dan takut jika orang lain mengetahui bahwa ia terlibat dalam judi online. Perasaan malu ini membuatnya semakin menjauh dari komunitas keagamaan dan memengaruhi hubungannya dengan nilai-nilai agama yang selama ini diajarkan. Dampak keagamaan menunjukkan bahwa perjudian online membuat remaja menjauh dari kegiatan keagamaan dan mengurangi rasa tanggung jawab spiritual mereka. Rasa bersalah dan ketergantungan pada judi sering kali membuat mereka merasa tidak pantas atau tidak nyaman dengan nilai-nilai agamanya.

Dampak Prestasi Belajar

Perjudian online tidak hanya memengaruhi hubungan sosial dan material remaja, tetapi juga berpengaruh buruk terhadap prestasi belajar mereka. Fokus dan perhatian mereka terganggu, dan ini mengarah pada penurunan kualitas pendidikan serta performa akademik yang menurun.

"Karena sering main judi, aku jadi sering telat masuk sekolah. Tugas aku juga jadi nggak selesai, dan nilai jadi turun."

Remaja A mengakui bahwa kebiasaannya bermain judi online menyebabkan ketidakhadiran di sekolah dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Ini menggambarkan bagaimana judi mengganggu proses belajar dan menyebabkan penurunan prestasi akademik. Ketidakhadiran yang sering dan ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah memengaruhi nilai yang didapatkan A di sekolah.

"Aku nggak bisa fokus kalau belajar, pikiranku selalu melayang mikirin judi. Nilai aku jadi nggak stabil."

Remaja B mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi pada pelajaran karena sering teringat tentang judi online. Ini mengarah pada ketidakmampuan untuk memusatkan perhatian saat

belajar, sehingga prestasi akademiknya menjadi terganggu. Pikiran yang terfokus pada judi menyebabkan ketidakstabilan nilai dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran.

"Aku udah jarang ikut ujian, gara-gara nggak punya waktu buat belajar. Selalu sibuk mikirin cara cari duit buat judi."

Remaja C mengalami penurunan prestasi belajar yang signifikan karena fokusnya lebih terarah pada mencari uang untuk berjudi daripada mempersiapkan ujian dan belajar. Ketergantungan pada judi menyebabkan ia tidak lagi memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan bahkan menghindari ujian. Ini sangat menghambat perkembangan akademisnya.

"Nilai raport aku jelek banget sekarang. Dulu sih oke, tapi gara-gara kebanyakan main judi, aku nggak ada waktu buat belajar."

Remaja D menyadari penurunan prestasi akademiknya sejak mulai bermain judi online. Perubahan prioritasnya, yang semula berfokus pada pendidikan, kini lebih banyak dipengaruhi oleh kebiasaan berjudi. Dampak langsung yang dirasakan adalah nilai raport yang semakin buruk, yang mengindikasikan gangguan serius pada pencapaian akademis.

"Aku udah nggak bisa konsen lagi waktu ujian. Semua yang diajarin nggak bisa masuk, karena aku lebih mikirin judi."

Remaja E mengungkapkan bahwa ketergantungan pada judi menyebabkan kesulitan dalam mengikuti ujian dan materi pelajaran. Pikiran yang selalu terfokus pada perjudian menghambat kemampuan untuk mencerna informasi dan mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini menciptakan hambatan dalam meraih prestasi akademik yang baik.

Secara keseluruhan, dampak perjudian online terhadap prestasi belajar sangat jelas. Ketergantungan pada judi mengalihkan fokus dari kegiatan belajar dan mengurangi kualitas perhatian dan usaha dalam mencapai tujuan akademik. Remaja yang terlibat dalam judi online cenderung mengalami penurunan nilai, absensi yang tinggi, dan kurangnya motivasi belajar.

Dampak Psikis

Perjudian online juga menimbulkan dampak psikologis yang cukup berat pada remaja. Kecanduan terhadap judi dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan gangguan emosional lainnya yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental mereka.

"Setiap kali kalah, aku ngerasa stres banget. Kadang nggak bisa tidur mikirin uang yang hilang."

Remaja A menggambarkan bagaimana kekalahan dalam perjudian online membuatnya merasa sangat stres dan cemas. Pikiran yang terus-menerus terfokus pada uang yang hilang menyebabkan gangguan tidur dan kecemasan berlebihan. Ini merupakan indikasi bahwa perjudian online dapat mempengaruhi kesehatan mental, menyebabkan stres yang berkepanjangan.

"Aku ngerasa cemas terus, takut ketahuan orang tua kalau aku main judi. Bikin aku nggak bisa tenang."

Remaja B merasa tertekan dengan perasaan cemas karena takut orang tuanya mengetahui kebiasaan berjudi. Rasa takut ini menciptakan ketegangan emosional yang mengganggu kestabilan mentalnya. Kecemasan yang terus-menerus muncul dapat mengarah pada gangguan mental seperti depresi dan kecemasan sosial.

"Kadang aku nggak tahu kenapa, tapi aku jadi gampang marah. Kayak nggak bisa kontrol emosi."

Remaja C mengungkapkan bahwa kecanduan judi online menyebabkan ia mudah marah dan sulit mengontrol emosinya. Perjudian bisa menyebabkan ketegangan mental yang mengarah pada perilaku agresif dan impulsif. Gangguan emosional ini dapat merusak hubungan dengan orang lain dan berdampak pada kesejahteraan psikologisnya.

"Kadang aku merasa kayak nggak punya harapan lagi. Judi udah jadi pelarian aku, tapi malah bikin tambah stres."

Remaja D merasa terperangkap dalam siklus kecanduan judi, di mana judi menjadi pelarian dari masalah, tetapi justru memperburuk keadaan. Perasaan putus asa dan stres yang dialami

D menunjukkan dampak psikologis yang merugikan, di mana perjudian tidak hanya memperburuk kondisi mental, tetapi juga meningkatkan rasa kehilangan harapan.

"Aku merasa malu dan nggak percaya diri. Semua yang aku lakukan nggak ada yang bener, terutama soal judi."

Remaja E mengalami gangguan psikologis yang signifikan berupa rasa malu dan kurangnya rasa percaya diri. Perasaan bahwa semua tindakannya salah, terutama dalam hal perjudian, menunjukkan rendahnya harga diri dan masalah emosional yang perlu diperhatikan. Gangguan psikologis ini seringkali memengaruhi perilaku dan cara pandangnya terhadap diri sendiri.

Dampak psikologis yang dialami oleh para remaja ini sangat jelas. Stres, kecemasan, marah, dan rendahnya rasa percaya diri adalah beberapa masalah psikologis yang timbul sebagai akibat dari ketergantungan pada judi online. Perjudian menciptakan siklus stres dan emosi negatif yang semakin mengganggu kesehatan mental mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perjudian online memiliki dampak yang sangat merugikan bagi pelaku, baik secara sosial, material, psikologis, maupun keagamaan. Secara sosial, keterlibatan dalam perjudian online cenderung mengisolasi individu dari lingkungan sosialnya, memicu konflik dalam hubungan keluarga, dan merusak interaksi sosial yang sebelumnya sehat. Dampak material juga signifikan, di mana pelaku rela mengorbankan kebutuhan dasar, berutang, atau bahkan menjual barang berharga demi memenuhi kecanduan judi. Secara psikologis, perjudian online menyebabkan stres, kecemasan, dan perasaan bersalah yang berkelanjutan. Di sisi keagamaan, aktivitas ini menjauhkan pelaku dari ibadah dan nilai-nilai spiritual yang seharusnya menjadi pegangan hidup. Temuan ini menggarisbawahi perlunya tindakan preventif dan rehabilitatif untuk mengatasi masalah perjudian online, terutama di kalangan remaja, guna meminimalkan dampak negatif yang dapat memengaruhi masa depan mereka.

Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah Responden Terbatas: Penelitian hanya melibatkan lima remaja, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili populasi secara umum.
2. Lokasi Penelitian Terbatas: Studi ini dilakukan hanya di Desa X, sehingga temuan kurang relevan untuk daerah lain dengan karakteristik berbeda.
3. Potensi Bias Wawancara: Wawancara mendalam bergantung pada kejujuran responden, sehingga berisiko menghasilkan data yang bias atau tidak akurat.
4. Minim Perspektif Eksternal: Penelitian tidak melibatkan pandangan keluarga, masyarakat, atau pihak terkait lain yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.
5. Tidak Membahas Dampak Jangka Panjang: Studi ini hanya fokus pada kondisi saat ini, tanpa mengeksplorasi dampak jangka panjang perjudian online terhadap remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Bunga, D. (2019). Kebijakan Formulasi Judi Online dalam Hukum Indonesia. *Vyavahara Duta*, 14(1), 21-34.

Damayanti, F. (2023). ANALISIS TINDAK PIDANA KEJAHATAN JUDI ONLINE BERDASARKAN HUKUM POSITIF. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 2(1), 25-32.

Jadidah, I. T., Lestari, U. M., Fatiha, K. A. S., Riyani, R., & Wulandari, C. A. (2023). Analisis maraknya judi online di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 1(1), 20-27.

Nurdiansyah, A., & Kanda, A. S. (2024). Bahaya Judi Online: Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Kesehatan. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 305-310.

Rafiqah, L., & Rasyid, H. (2023). The Dampak Judi Online terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(2), 282-290.

Satriyono, D., & Ula, D. M. (2023). DAMPAK JUDI ONLINE DIKALANGAN MASYARAKAT KABUPATEN KATINGAN DAERAH TUMBANG SAMBA. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(6), 97-102.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 4 No 6

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784